

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk lingkungan hidup. Madrasah adalah bagian penting dari kehidupan anak yang ingin menuntun ilmu. Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan pada siswa sejak dini untuk membangun rasa hormat dan rasa memiliki, belajar menjaga lingkungan, dan membangun kepercayaan diri dalam mengatasi tantangan di lingkungan. Lingkungan adalah kondisi alam dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa di madrasah. Lingkungan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, menanamkan statistik karakter untuk warga madrasah. Lingkungan merupakan pertimbangan penting ketika mempertimbangkan penggunaan statistik karakter di madrasah.¹

Pendidikan atau lembaga madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Kepemimpinan sebuah rangkaian aktivitas penataan. Aktivitas tersebut berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain.

¹ Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, “Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya”, Kajian moral dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial UNESA, (Vol 01, No 03, 2015)

dalam kaitannya dengan masalah madrasah yang ramah lingkungan diperlukan adanya kepemimpinan dan penyadaran, agar kualitas lingkungan yang ada tidak memburuk, dan kesadaran dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Kesadaran ini harus ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sehingga rasa cinta terhadap alam dan tanggung jawab penuh setiap orang terhadap keadaan lingkungan secara bertahap tumbuh. telah dilestarikan dan tidak rusak.²

Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah suatu hal yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa dimadrasah makin diterima menempati posisi “pertama, terakhir, dan selalu” tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan kinerja guru dan mutu pengajaran dikelas.³

Kepemimpinan adalah hubungan yang dapat memberikan pengaruh antara pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan ada melalui hasil dari hubungan yang ada pada seorang pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan dapat berjalan ketika seorang pimpinan mempunyai kekuasaan untuk mengajak orang lain dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian tujuan. Seorang pimpinan mampu memengaruhi bawahannya dalam melakukan pekerjaan dan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan organisasi maka perlu adanya kualitas yang harus dimiliki sebagai seorang

² E. Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta Penerbit. Bumi Aksara, 2013)

³ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika Perilaku Motivasional, dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 176

pimpinan melalui sifat pribadi yang bertanggung jawab, berwibawa dan mampu melakukan tanggung jawab sebagai pemimpin yang baik. Hubungan yang melibatkan seorang atasan dalam melakukan interaksi yang dijalankan oleh para bawahan.

Mulyasa berpendapat bahwa kepala madrasah adalah seorang yang dicontoh oleh anggotanya dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.⁴ kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan madrasah demi terwujudnya tujuan tersebut. Seorang pemimpin yang menjadi penentu utama dalam memberdayakan para guru dan meningkatkan bahan ajaran yang ada di madrasah tersebut. Seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap guru dan madrasah.

Kepemimpinan adalah suatu proses atau sejumlah aksi dimana satu orang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap orang lain dan menggerakkan mereka guna mencapai tujuan yang baik. Dilingkup pendidikan, kepemimpinan berada ditanggungjawab kepala madrasah. Kepala Madrasah sebagai pengelola dan eksekutif di madrasah yang menunjukan dirinya sebagai pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan madrasah.

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, dimana istilah ini dapat mencakup segala makhluk hidup dan

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 126.

benda mati di alam bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia.

Pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, sehingga terwujud dalam pelaksanaan sikap dan perilaku yang baik. Moral disini hanyalah karakter individu yang baik. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar setiap orang atau siswa berperan dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih baik dan melalui pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Karakter peduli lingkungan merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan rendahnya moral dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua.⁵ Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak dini dari lingkungan keluarga, madrasah, dan lingkungan masyarakat. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa adanya kerusakan lingkungan, serta menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sehingga bermanfaat untuk masyarakat sekitar.⁶

Pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi perhatian yang utama adalah membentuk karakter dan kepribadian seseorang dari kecil. Ditanamkan nilai karakter dan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan peserta didik agar karakter dalam peduli lingkungan itu terbentuk dengan baik maka penting menanamkan nilai-nilai agama islam yang akan membentuk karakter menjadi lebih baik. Dalam karakter peduli lingkungan sangat penting diterapkan oleh orang tua yang merupakan orang yang berpengaruh dalam membentuk karakter peduli lingkungan keluarga.

⁵ Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(2), 100.

⁶ Aisyah, E. N. (2018). *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta untuk menjaga diri dan mengembangkan nilai-nilai positif. Pendidikan dapat memberikan dampak untuk bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang pembentukan karakter serta membantu terbentuknya sikap positif. Pendidikan memberikan manfaat kepada masyarakat untuk melakukan suatu pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa, watak, kemampuan fisik melalui lembaga pendidikan dengan cara mengembangkan pengetahuan, nilai keterampilan setiap perkembangan seseorang. Semua orang diharapkan dapat melakukan menjaga pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap, bentuk perilaku, kemampuan sosial dan kemampuan individu dalam mencintai lingkungan. Salah satu program untuk mewujudkan madrasah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian penyelenggaraan madrasah berwawasan lingkungan hidup atau dikenal dengan madrasah adiwiyata.

Adiwiyata adalah sebagai salah satu program strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan maksud agar tercipta madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata direncanakan untuk mendorong dan membentuk madrasah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah mengembangkan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Perencanaan program adiwiyata didasarkan pada permasalahan lingkungan yang semakin parah akibat perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Sehingga dengan adanya program adiwiyata dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan alam kepada peserta didik dan masyarakat.

Pelaksanaan Adiwiyata di MTsN 2 kota Kediri merupakan salah satu wujud nyata dalam membantu pemerintah untuk menangani masalah lingkungan. dengan adanya program adiwiyata dapat memberikan upaya madrasah dalam mencapai misi sebagai madrasah yang berbudaya lingkungan hidup. Dengan adanya program adiwiyata di MTsN 2 Kota Kediri sangat membantu untuk menangani masalah lingkungan contoh dengan adanya pembedaan sampah organik dan non organik dapat membantu agar semua warga madrasah mengerti apa itu sampah organik dan non organik dan tetap menjaga, merawat kebersihan lingkungan disekitar. Dan didukung oleh semua warga madrasah terkait adanya pembedaan sampah tersebut, yang tadinya siswa membuang sampah sembarangan dan kurang mengerti tentang cara membedakan mana sampah organik dan non organik sampai bisa membedakan mana sampah organik dan non organik. Hal yang terpenting dalam program adiwiyata adalah keikutsertaan seluruh warga madrasah dalam mengembangkan dan mendukung terlaksananya program budaya lingkungan hidup dengan prinsip-prinsip dasar adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Penjelasan latar belakang dapat menjadi motif penulis untuk beranggapan bahwa penelitian ini memiliki tujuan penting dalam dunia pendidikan dan lingkungan yang mestinya memiliki perkembangan yang terus meningkat dan meluas keseluruhan warga madrasah, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis dapat menentukan rumusan masalah agar sesuai dengan alur topik pembahasan. Sehingga penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MTsN 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MTsN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan, terutama berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa itu pendidikan karakter peduli lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dan berikut referensi beberapa jurnal terkait pembentukan karakter peduli lingkungan.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

Peneliti	Melia Rimadani Trahati
Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Tritih Wetan 05
Hasil	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan piket secara rutin dan sabtu bersih, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sekolah.2. Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah, sekolah dengan pengarahannya dan lomba, dan diluar sekolah dengan pramuka, kunjungan ke luar sekolah.3. Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin

	atau warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok.
Persamaan	Menjelaskan tentang program sekolah adiwiyata, karakter peduli lingkungan.
Perbedaan	Penelitian Melia Rimahani Trahati mengacu pada implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengacu pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan.
Peneliti	Suriansyah
Judul	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar”
Hasil	Menunjukkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan filosofis kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Strategi guru keteladanan. Strategi orang tua dan masyarakat dengan komunikasi yang efektif
Persamaan	Meneliti tentang kepala sekolah membangun karakter,
Perbedaan	Penelitian Suriansyah mengacu pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan.
Peneliti	Tri Astuti Rokhmani
Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta
Hasil	Implementasi karakter peduli lingkungan lebih kepada penerapan kegiatan apa yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan, kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih.
Persamaan	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.
Perbedaan	Mengimpelentasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di mata pelajaran IPS Terpadu.
Peneliti	Rahmat Mulyana
Judul	Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
Hasil	Bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan budaya lingkungan dinilai efektif menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar formal, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang oleh fasilitas sekolah yang mendukung.
Persamaan	Meneliti tentang sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Perbedaan	Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli lingkungan sedangkan peneliti tentang pembentukan karakter peduli lingkungan.
Peneliti	Wandio, R.A
Judul	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya
Hasil	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. Pengorganisasian dalam kebijakan kepala sekolah pembentukan disiplin dan yang bertanggung jawab serta penegakan disiplin pada peserta didik.
Persamaan	Meneliti tentang kepala sekolah dan pembentukan karakter.
Perbedaan	Membentuk karakter disiplin, Sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter peduli lingkungan.

F. Definisi Konseptual

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah bagaimana cara memimpin atau perihal pemimpin. Secara istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau mempengaruhi. Kepemimpinan secara umum dipaparkan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan.⁷ Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi madrasah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya madrasah dan bekerja sama dengan guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik.⁸

⁷ Hade Afriansyah. 2019. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*,. 1988. Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto,. Jakarta: Bina Aksara.

⁸ Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

2. Pendidikan Karakter

Istilah karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritual dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dinamisator sejarah, baik untuk individu untuk perubahan sosial.⁹ Thomas Lickona menjelaskan dari buku *Education for Character*, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” keperibadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dilihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pada dasarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan.¹⁰

3. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah untuk anak cucu yang harus dijaga.¹¹

4. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah program pemerintah untuk mendorong sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan program yang berbudaya lingkungan, dan sebuah program untuk pembangunan berkelanjutan

⁹ Baca, Ni'matulloh, et. Al, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, <http://ni'matulloh.blogspot.com/2010/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>.

¹⁰ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991). h. 43.

¹¹ Ibid, hlm. 7

dalam lingkungan hidup. Dengan adanya program adiwiyata ini dapat mendorong madrasah untuk peduli dan berbudaya pada lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan bagi semua warga madrasah.